

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Keuntungan dan Hambatan Sistem UDD di RS Palang Biru Gombong berdasarkan *Input*, Proses, dan *Output*

a. *Input*

Hambatan dalam aplikasi sistem UDD dari segi *input* yakni; SDM terbatas, SPO belum memenuhi standar, dan kebijakan sistem UDD tidak *up to date*. Sedangkan keuntungan dari segi *input* belum diperoleh oleh rumah sakit maupun pasien rawat inap.

b. Proses

Hambatan dalam aplikasi sistem UDD dari segi proses yakni; alur distribusi belum memenuhi standar, inefisiensi dari pengemasan obat yang tidak memenuhi standar dan visit apoteker belum memenuhi standar sehingga informasi obat kepada pasien atau keluarga pasien tidak utuh. Sedangkan keuntungan yang diperoleh yakni meningkatkan *patient saftey* karena pengemasan obat dilakukan oleh petugas farmasi sehingga menghindari terjadinya kesalahan dalam pemberian obat.

c. *Output*

Hambatan dalam aplikasi sistem UDD dari segi *output* yakni, terdapat sisa obat di ruang rawat inap. Sedangkan

keuntungan yang diperolehyakni pasien mengetahui biaya penggunaan obat selama perawatan.

B. Saran

1. Bagi Petugas Instalasi Farmasi

- a. Penanggung jawab Instalasi Farmasi Rumah Sakit diharapkan memperbaiki Standar Prosedur Operasional mengenai sistem UDD dalam pengemasan obat pasien rawat inap dengan menyertakan nama obat, dosis obat dan kadaluarsa obat yang dikonsumsi pada kemasan obat pasien.
- b. Penanggung jawab IFRS diharapkan mensosialisasikan SPO yang sudah diperbaiki atau ditambahkan sesuai dengan standar yang telah ditentukan dalam pengemasan obat pasien rawat inap.
- c. Kepala instalasi farmasi di harapkan agar berkoordinasi dengan kepala ruang perawatan untuk mengatasi sisa obat yang terdapat di ruang perawatan dengan melakukan kontrol obat yang ada diruang perawatan setiap hari.
- d. Kepala instalasi farmasi berkoordinasi dengan bidang keperawatan dalam melakukan pengontrolan obat/terapi yang dikonsumsi pasien.
- e. Kepala instalasi farmasi berkoordinasi dengan bidang keperawatan dalam pemberian delegasi bagi perawat untuk menyiapkan obat intavena pasien rawat inap.

- f. Kepala instalasi farmasi diharapkan menetapkan pedoman visit apoteker
- g. Petugas farmasi diharapkan agar berkoordinasi dengan perawat ruangan untuk tertib dalam mengecek buku visit dokter ke pasien.

2. Bagi Manajemen Rumah Sakit

- a. Diharapkan agar pihak Direksi melakukan evaluasi terhadap kebijakan mengenai sistem UDD.
- b. Diharapkan agar Direksi melakukan evaluasi terhadap jadwal visit dokter spesialis.
- c. Diharapkan Direktur segera menetapkan kebijakan dan SPO sesudah di revisi agar segera di sosialisasikan kepada karyawan rumah sakit.
- d. Diharapkan Direksi bersama bagian personalia segera mencari tenaga Apoteker untuk memenuhi Permenkes No.56 Tahun 2014
- e. Diharapkan Direksi memperhitungkan upah bagi tenaga langka yakni Apoteker yang melamar di Rumah Sakit Palang Biru Gombong.
- f. Diharapkan Direksi bersama Yayasan mempersiapkan SIMRS yang dapat terintegrasi untuk seluruh unit agar pelayanan di IFRS dapat lebih cepat dan tepat.
- g. Diharapkan Direksi dan yayasan memperhitungkan sistem sentralisasi atau desentralisasi yang tepat bagi IFRS dengan kelas

tipe C dalam mendukung sistem UDD dengan memperhitungkan kekuatan RS.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Diharapkan peneliti selanjutnya melakukan perhitungan terhadap pengaruh Sistem Informasi Rumah Sakit terhadap kecepatan pelayanan obat bagi pasien rawat inap.
- b. Diharapkan peneliti selanjutnya melakukan analisis perbandingan terhadap permasalahan-permasalah dalam penerapan sistem UDD di Rumah Sakit Swasta dan Rumah Sakit pemerintah.
- c. Diharapkan peneliti selanjutnya melakukan perhitungan beban kerja petugas instalasi farmasi, sehingga dapat diketahui sejauh mana beban kerja yang dimiliki setiap petugas instalasi farmasi.